



# Analisis Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19 pada Tingkat Sekolah Dasar

Sri Lestari<sup>1</sup>, Herniyanti<sup>2</sup> dan Reza Ariefka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Sumatera Selatan, Indonesia.

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 02 Aug, 2022

Revised 21 Aug, 2022

Accepted 10 Sep, 2022

### Keywords:

The Role of Parents  
Online Learning  
Covid-19 Epidemic

## ABSTRACT

In the aftermath of the spreading of pandemics covid-19 in indonesia , the government with alacrity issued a policy in order to break the chain for the transmission of the virus corona .One of policy are in education sector is learning system might face-to-face with online learning .With a system of learning online becomes many obstacles, so that the role of parents are very is required in teaching the child home studying .Of writing articles aims to understand the role of older people in applying learning at home when the pandemic covid-19. The methodology used a qualitative approach by descriptive method. Data is collected using likert scale consisting of 20 of the survey questions .The population study areas is parents primary schools in east buay in madang .The conclusion of this research is in general the role parents had increased during the students spend at home .Parents consider diterapkan effective for online learning.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Sri Lestari,

Program Studi PGSD,

STKIP Muhammadiyah OKU Timur,

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 458 Kauman Desa Pujo Rahayu BK 10 Belitang OKU Timur Sumsel 32382

Email: [lestarisanju03@gmail.com](mailto:lestarisanju03@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Virus Corona (Covid-19) sedang menyerang seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Virus tersebut mulai menyerang masyarakat Indonesia sejak bulan Maret 2020. Virus tersebut menyebar dengan cepat hampir di seluruh penjuru tanah air, berdasarkan update pertanggal 12 Juli 2021 perkembangan Covid-19 di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2.567.630, sembuh sebanyak 2.119.478 dan meninggal sebanyak 67.355 (Susilo dkk., 2020). Sampai saat ini pemerintah masih terus berupaya menerapkan berbagai macam solusi untuk mencegah penyebaran virus Corona.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut pemerintah memberlakukan kebijakan untuk belajar dirumah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini di

berlakukannya bagi seluruh siswa dan mahasiswa di seluruh tanah air, dimana pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung atau tatap muka diganti dengan metode belajar jarak jauh yakni belajar dalam jaringan (daring) atau *online*.

Pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet (Sumantri et al., 2020). Penggunaan internet teknologi dalam pembelajaran dapat merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Zhang et al., 2004). Namun keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran daring ini (Haerudin et al., 2020) jadi seorang guru harus mampu menguasai ilmu teknologi agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif di saat pandemi seperti ini (Yunitasari & Hanifah, 2020). Sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif meskipun pembelajaran dilakukan dengan sistem daring.

Di masa pandemi ini siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini menuntut guru untuk mengubah strategi belajar mengajarnya. Terdapat hal penting lainnya dalam proses pembelajaran daring selain keterampilan guru dalam proses mengajar, yakni pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran berbasis internet saat ini. Perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi model pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyebabkan semua elemen pendidikan terutama orang tua harus menghadapi masa transisi ini sehingga harus meluangkan banyak waktu untuk mendampingi siswa dalam belajar. Orang tua pada awalnya hanya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama dan norma hidup (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun karena pandemi saat ini perannya meluas sebagai pendamping akademik. Sesuai dengan pernyataan (Prabhawani, 2016) bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Menurut (Daradjat, 1996) terdapat beberapa tanggung jawab orangtua terhadap anak diantaranya sebagai berikut: (1) memelihara dan membesarkan anak; (2) melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah; (3) memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup; (4) membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat. Berdasarkan penjelasan tersebut tampak bahwa segala hal tentang tumbuh kembang anak merupakan tanggung jawab orang tua, tanpa terkecuali dalam aspek akademik. Orang tua bertanggung jawab memberikan pengajaran untuk memperoleh pengetahuan serta kecakapan hidup. Terlebih di masa pandemi ini, disaat guru tidak bisa memberikan pengajaran secara langsung, peran orang tua yang paling utama untuk melakukan pendampingan dalam proses belajar.

Berdasarkan paparan di atas dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua yang tercermin selama terjadinya masa pandemi Covid-19, diantaranya: (1) menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat; (2) mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah; (3) melakukan kegiatan bersama selama di rumah; (4) menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak; (5) menjalin komunikasi yang intens dengan anak; (6) bermain bersama anak; (7) menjadi *role model* bagi anak; (8) memberikan pengawasan pada anggota keluarga; (9) menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga. (Kurniati et al., 2020). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Liem Hwie (Kartono, 1985) ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu belajar anak, yaitu: (1) Menyediakan fasilitas belajar, fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan dimasa pandemi seperti ini fasilitas belajar yang anak perlukan adalah handphone dan kuota internet; (2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, pengawasan kegiatan belajar ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak melakukan tugas belajarnya dengan baik; (3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, orang tua perlu melakukan pengawasan waktu belajar

anak untuk memastikan apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik. (4) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, orang tua perlu mengenal dan memahami kesulitan yang dihadapi anak pada saat belajar di rumah, sehingga orang tua mampu membantu menyelesaikannya; (5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2013). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat (Furchan, 2004). Sehingga dengan kata lain tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan kajian atau pembahasan yang komprehensif dan spesifik berdasarkan pengamatan empiris yang berkaitan dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh individu ataupun kelompok masyarakat tertentu (Sarwono, 2006).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing anak belajar daring selama masa pandemi Covid-19 pada tingkat sekolah dasar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa tingkat sekolah dasar dengan jumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik non tes yaitu angket. Agar peneliti lebih mudah dalam mendapatkan jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada, skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*. Kriteria *skala likert* terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Ragu-ragu (R), (4) Tidak Setuju (TS), (5) sangat tidak setuju (STS). Angket terdiri dari 12 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model interaktif (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman., 2009) terdiri dari : (1) *Data reduction* (reduksi data) sebagai suatu pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengumpulan data. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini adalah mengolah hasil angket respon orang tua dengan cara menganalisis hasil respon orang tua dan kemudian akan mendapatkan kriteria masing-masing; (2) *Data Display* (Penyajian data) merupakan sekumpulan informasi yang tersusun guna memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2013). Sehingga pada penelitian ini setelah data direduksi, data akan disajikan dalam uraian singkat.; (3) *Conclusion Drawing/Verification* (simpulan atau verifikasi), kesimpulan dibuat berdasarkan data yang telah diproses berdasarkan tahapan reduksi dan penyajian data.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah: (1) Mengobservasi proses belajar daring anak di rumah dalam bimbingan orang tua; (2) Memberikan angket respon orang tua yang berkaitan dengan proses belajar daring anak selama masa pandemic Covid-19. (3) Mengumpulkan jawaban dari hasil angket yang telah diisi oleh orang tua siswa; (4) Melakukan penyajian data berdasarkan hasil reduksi data; dan (5) Menyusun laporan setelah analisis data selesai dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat serta menganalisis bagaimana pola asuh atau peran orang tua dalam membimbing anak belajar melalui metode daring pada tingkat sekolah dasar. Di

masa pandemi saat ini pembelajaran dengan metode daring di anggap paling efektif dalam memutus penyebaran covid-19. Meskipun penggunaan aplikasi on line dianggap mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih et al., 2019) serta meningkatkan minat belajar siswa (Meidawati, 2019) peran orang tua dalam sistem belajar dirumah tetap tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter dan tenaga kesehatan adalah garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya selama belajar dirumah. Karna pada dasarnya anak akan memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah lebih efektif untuk diterapkan, dalam hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19 (Halijah, 2020). Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Dewi, 2020).

Sebagian besar orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah dan tidak membiarkan anak belajar mandiri di rumah, sehingga mereka dapat mengawasi serta melihat perkembangan anak dalam belajar. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi sangat penting. Orang tua pada awalnya hanya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar seperti pendidikan agama (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Selain itu pendampingan orang tua ketika anak belajar di rumah juga dapat meningkatkan kualitas belajar anak. Peningkatan kualitas belajar anak tersebut diharapkan bukan hanya dalam hal pengetahuan kognitif saja, tetapi juga dalam pengembangan karakter. Menurut Candra et al (Candra et al., 2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Sebagian besar orang tua telah melakukan pendampingan ketika anak belajar di rumah. Mereka enggan untuk membiarkan anak belajar mandiri di rumah tanpa ada pendampingan dan pengawasan oleh salah satu orang tuanya. Sehingga sebagian orang tua selalu memastikan bahwa anak mereka selalu mengikuti belajar daring setiap harinya

Selama proses pembelajaran daring tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, karna sebagian besar guru hanya memberikan tugas melalui pesan singkat dalam WA grup. Disinilah perhatian serta pendampingan orang tua sangat diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian banyak orang tua yang memberikan perhatian serta dukungan ketika anak mengalami kesulitan belajar bahkan sebagian orang tua dapat membantu memberikan penjelasan ulang ketika anak kurang memahami materi belajar. Perhatian orang tua menjadi salah satu hal penting dalam proses belajar anak. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ani Endriani (2016) bahwa perhatian orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat mengatasi masalah atau kesulitan dalam proses belajarnya.

Banyak orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya selama belajar di rumah, motivasi tersebut akan berdampak pada anak untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Anas silahudin (2011) bahwa salah satu peran orang tua sebagai pendidik yakni sebagai motivator yaitu mendorong anak untuk semakin aktif dan

kreatif dalam belajar. Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan mengontrol waktu belajar anak serta mengingatkan ketika anak mulai lalai dalam belajar.

Orang tua juga mendukung pembelajaran di rumah selama masa pandemi ini, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan orang tua dalam menyediakan fasilitas yang mendukung belajar anak. Tersedianya fasilitas pembelajaran di rumah seperti buku tulis, alat tulis, buku paket, LKS, handphone, serta kuota internet menyebabkan anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan aktif. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2017) bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal yang senada juga diungkap oleh Slameto (2010) menyampaikan bahwa syarat keberhasilan belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kurangnya fasilitas pembelajaran tentu akan menimbulkan rasa malas dan jenuh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua semakin bertambah selama pandemic Covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, pengembang, pemberi motivasi, dan pengawas dalam proses pembelajaran di rumah. Peran orang tua sangat diperlukan anak selama proses pembelajaran di rumah. Berdasarkan penelitian diperoleh simpulan bahwa pembelajaran di rumah dinilai lebih efektif untuk diterapkan, hal ini bertujuan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Selama proses belajar di rumah sebagian besar orang tua telah meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar dan juga tidak membiarkan anaknya untuk belajar mandiri di rumah tanpa adanya pendampingan oleh orang tuanya. Melalui pendampingan belajar ini pula orang tua dapat memastikan anak-anaknya selalu mengikuti belajar daring setiap harinya.

Sebagian besar orang tua juga ikut membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka tidak pantang menyerah untuk memberikan penjelasan ulang tentang materi pembelajaran kepada anak supaya anak bisa memahami materi belajar dengan baik. Orang tua juga selalu memberikan motivasi dan dukungan ketika anak mulai lalai dan malas belajar. Selain itu sebagian besar orang tua telah bersedia menyediakan fasilitas belajar terutama untuk belajar daring, seperti *handphone*, dan kuota internet.

## Referensi

- Susilo dkk., (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>
- Ani Endriani. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Smpn 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/download/708/662>
- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya pengasuhan orang tua pada anak usia dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/14537/10587>
- Daradjat, Z. (1996). *kesehatan mental dalam keluarga*. pustaka antara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=150366>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/89/pdf>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. In *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (Vol. 1, Issue 2). pustaKa setia. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>
- Furchan, A. (2004). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. pustaka pelajar. [http://perpus.yarsi.ac.id/baru1/common.php?page=tampil\\_buku\\_all&kode=9187](http://perpus.yarsi.ac.id/baru1/common.php?page=tampil_buku_all&kode=9187)
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020).

- Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 1-12.
- Halijah, N. S. (2020). Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Metro Riau*, 20, 2. [https://file.lelangdjkn.kemenkeu.go.id/view-file/LAMPIRAN\\_LOT\\_LELANG/2020/08/18/5TQ-lampiran-341383-Metro Riau 14 08 2020\\_opt.pdf](https://file.lelangdjkn.kemenkeu.go.id/view-file/LAMPIRAN_LOT_LELANG/2020/08/18/5TQ-lampiran-341383-Metro Riau 14 08 2020_opt.pdf)
- Kartono, K. (1985). *Peranan keluarga memandu anak* (K. Kartono (Ed.)). rajawali pers. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15010>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf>
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis data kualitatif*. UI Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Muhibbin Syah. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. remaja rosdakarya.
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/196/138>
- Oknisih, N., Wahyuningsih, Y., & Suryoto. (2019). Penggunaan Aplen (aplikasi online ) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 477-483. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/download/1056/905>
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Seklah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1217>
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. graha ilmu. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=707703>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. rineka cipta. ELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta CV. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Sumantri, A., Anggraeni, andrian ari, Rahmawati, A., Wahyudin, A., & asep hermaawan. (2020). Booklet pembelajaran daring. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI*, 53(9), 1689-1699. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Booklet-Pembelajaran-Daring.pdf>
- Yulianti, T. R. (2014). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(2252), 11-24. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/569/386>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>